

PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH DLANGGU MOJOKERTO

Miftachul Ilmi

Fina Surya Anggraini

(Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan sholat tahajud, tingkat kecerdasan spiritual dan juga bagaimana pengaruh sholat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri di Pesantren Mambaul Hikamah Dlanggu Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Teknik pengumpulan data adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase, uji normalitas, uji normalitas, dan uji linieritas.

Pada penelitian ini terlihat bahwa pelaksanaan pembiasaan sholat Tahajud di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil kuesioner sebesar 42,6%. Sedangkan kecerdasan spiritual juga cukup baik, hal ini terlihat dari persentase hasil kuesioner sebesar 49,6%. Sedangkan nilai aktivitas sholat Tahajud yang mempengaruhi kecerdasan spiritual santri putri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu Mojokerto adalah terdapat pengaruh yang cukup baik antara aktivitas sholat Tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri yang ditunjukkan dengan paparan data Koefisien diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini juga terlihat pada tabel Model Summary dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,650. Dari output diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,422 yang berarti pengaruh variabel bebas (sholat tahajud) terhadap variabel terikat (kecerdasan spiritual) sebesar 42,2%.

Kata Kunci: Sholat Tahajud, Kecerdasan Spiritual

Abstract

This study aims to determine the activities of the tahajjud prayer, the level of spiritual intelligence and also how the influence of the tahajjud prayer on the spiritual intelligence of the students at the Mambaul Hikamah Islamic Boarding School, Dlanggu Mojokerto. This research is a quantitative research with a survey approach. Data collection techniques are questionnaires, observations, interviews, and documentation. The data analysis technique used percentage, normality test, normality test, and linearity test.

In this study, it was shown that the implementation of the habituation of Tahajud prayer at the Mambaul Hikmah Islamic Boarding School was quite good. It can be seen from the percentage of results from the questionnaire of 42.6%. While spiritual intelligence is quite good too, this can be seen from the percentage of results from the questionnaire of 49.6%. While the value of the Tahajud prayer activity that affects the spiritual intelligence of female students at the Mambaul Hikmah Islamic Boarding School Dlanggu Mojokerto is that there is a fairly good influence between the Tahajud prayer activities on the spiritual intelligence of the students as indicated by exposure to the Coefficients data obtained a significance value of $0.000 < 0.05$.

This is also seen in the Model Summary table with a correlation value (R) of 0.650. From the output, the coefficient of determination (R Square) is 0.422, which means that the effect of the independent variable (tahajjud prayer) on the dependent variable (spiritual intelligence) is 42.2%.

Keywords: Tahajjud Prayer, Spiritual Intelligence

A. Pendahuluan

Ibadah memiliki sebuah arti tindakan ritual berdasarkan syariat. Bisa disebut juga dengan pengabdian. Ibadah juga bisa diartikan dalam kata ‘*abd*’ yang artinya hamba. Hal ini juga disebut sebagai pengabdian dan penghambaan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala. Makna dari kata ibadah dapat diartikan secara khusus maupun umum. Secara garis besar, berarti mencakup seluruh kegiatan dan perbuatan manusia semasa hidup didunia, termasuk dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari (duniawi).¹

Dalam pengertian khusus “Ibadah” kadang direduksi pada penunjukan kepada amal perbuatan tertentu yang secara khas bersifat keagamaan. Maka terkadang digunakan istilah ubudiah yang dalam bahasa ilmu sosial dikenal dengan sebutan ritus atau ritual. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala. Allah Subhanahu wa Ta’ala merupakan Tuhan yang maha esa yang apabila kita mendekatinya harus dalam keadaan suci. Para ulama dan para peneliti atau pakar mengakui bahwa ibadah yang terpenting dalam agama islam yakni Shalat.

Secara umum, kata shalat itu berasal dari kata dasar *sholla- shollatan* yang berarti do’a atau permohonan berkah, do’a dengan orientasi kebaikan. Maka untuk menegaskan sebagai suatu sistem ibadah khusus umumnya diberi tambahan “al” (isim ma’rifat) didepannya menjadi ash-sholah atau kita bahasakan menjadi shalat. Menurut Ibnu Mandzur beliau mengartikan kata As-sholah sebagai “ruku dan merendahkan” yang memiliki arti sebuah gerakan inti dari shalat. Jadi di sini bisa berarti As-Sholah (sholah mufrod dan jamaknya yakni shalawat), yang berarti kebutuhan dan kewajiban manusia (bertujuan untuk berdoa kepada diri sendiri, atau

¹ Muhammad Sholihin, *The Miracle Of Sholat*, Jakarta: Erlangga, 2011, h. 15 ² Q.S. Al-Dzariyat 51 : 56

panggilan seorang hamba kepada Allah) juga berarti shalat adalah Ash Shalatun min Allah (rahmat dari Allah).²

Shalat adalah rukun Islam yang kedua, dimana Shalat juga disebut sebagai tiang agama. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim yang beriman. Shalat merupakan ibadah yang pertama kali ditanyakan oleh malaikat di alam kubur. Sedangkan sholat diklasifikasikan menjadi wajib dan sunnah. Diantara sholat wajib yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Diantara sholat sunnah meliputi sholat dhuha, sholat hajat, sholat tahajud dan lain-lain.

Shalat Tahajjud, merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah ﷺ, yaitu pada sepertiga malam terakhir Allah Subhanahu wa Ta'ala akan ke bumi dan mengabulkan do'a orang-orang yang senantiasa menyembah-Nya. Tahajjud juga merupakan salah satu ibadah sunnah yang banyak dilalaikan oleh kaum muslim. Padahal ibadah sunnah ini berada setingkat dibawah ibadah shalat wajib lima waktu. Kurangnya pengetahuan umat islam pada keutamaan shalat tahajjud menjadi salah satu penyebab terjadinya kelalaian. Shalat tahajud merupakan shalat yang dilakukan atau dikerjakan setelah kita bangun dari tidur, yang mana jika kita melaksanakan shalat tahajud tanpa tidur terlebih dahulu saat di sepertiga malam maka tidak bisa dikatakan sebagai shalat tahajud.

Shalat tahajud merupakan Shalat sunnah yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad, shalat ini dilakukan saat malam hari tepatnya disepertiga malam sebanyak 12 rokaat dan 2 kali salam. Shalat tahajud pada awalnya merupakan Shalat wajib bagi Nabi Muhammadﷺ. Beliau selalu melaksanakan dan tidak pernah meninggalkan baik saat beliau sedang dalam perjalanan atau sedang mukim. Oleh karena itu shalat tahajud menjadi wajib bagi mereka-mereka yang ingin mendapatkan pahala dan memperoleh derajat disisinya.³

Selain dari pada itu manusia memiliki beberapa kecerdasan. Kecerdasan manusia secara klasifikasi dibagi menjadi 3 yaitu: ada kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ). Dalam hal ini peneliti lebih fokus untuk meneliti tentang Kecerdasan Spiritual (SQ).

² Muhammad Sholihin,..., h. 5.

³ Zamry Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, Bandung: Penerbit Marja, 2006, h. 129

Manusia juga mempunyai kecerdasan yang luar biasa dibanding makhluk yang lainnya, kecerdasan merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya, Salah satu kecerdasan yang ada pada manusia adalah kecerdasan spiritual. Manusia di dalam dirinya ada bagian ruh, maka secara kodrati, manusia memiliki potensi spiritualitas dan mempunyai hardware Tuhan dalam otaknya. Dalam konteks Islam kecerdasan spiritual disebut juga dengan fitrah, yaitu potensi yang ada pada diri manusia untuk mengenal Tuhannya.⁴

Kecerdasan spiritual dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengenali dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai. Dan dapat menempatkan aktivitas yang berbeda dalam kehidupan, juga memungkinkan untuk mengukur atau menilai bahwa aktivitas atau tahapan kehidupan tertentu lebih bermakna daripada yang lain. Banyak dari kita menganggap spiritualitas sebagai agama. Padahal, kecerdasan spiritual tidak berkaitan dengan agama, tetapi berkaitan erat dengan kejiwaan. Dalam kehidupan manusia pada umumnya, ada sesuatu yang secara fundamental berkaitan dengan kejiwaan, yaitu agama atau kepercayaan.⁵

Berdasarkan atas observasi awal yang peneliti lakukan kepada pengasuh dan pengurus pondok pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu kab. Mojokerto. Dari narasumber tersebut diperoleh hasil secara umum santri mengalami kemalasan saat berjamaah khususnya pada saat pembiasaan pelaksanaan shalat tahajud dan ketika ada kegiatan ataupun saat berangkat sekolah santri sering telat. Sehingga tingkat kecerdasan spiritualitasnya masih dikatakan standar dan masih belum terkontrol. Maka dari itu para pengurus di pondok pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu melakukan kegiatan atau aktivitas dengan pembiasaan shalat tahajud terhadap santri putri. Dengan harapan agar kecerdasan spiritual para santri putri bisa meningkat serta akhlak atau tingkah laku bisa terkontrol serta membentuk pribadi yang lebih baik lagi bagi para santri putri.

⁴ Ahmad Badawi,, “*Konsep Spiritual Quotienta (SQ) Sebagai Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Skripsi, Malang, 2008), h. 20

⁵ Akmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta : Kata Hati, 2010), h. 38-39.

Adapun alasan peneliti untuk melakukan penelitian di yayasan pondok pesantren Mambaul Hikmah karena telah ditemukan bahwa santri di bimbing langsung para ustadzah. Usaha untuk menertibkan pelaksanaan shalat tahajud tidaklah mudah, berbagai kendala, namun para pengurus dan ustadz/ustadzah tetap semangat dan bersabar untuk memberikan arahan yang baik bagi para santrinya, karena sesuatu yang baik itu memang harus diawali dengan paksaan namun jika sudah terbiasa, maka akan enggan untuk meninggalkan meskipun hanya sekali saja ia akan merasa sangat rugi, bahkan perasaan takut akan menghantuinya, karena mereka sudah merasa nikmat untuk menjalaninya dan waktu sebaik mungkin untuk bermunajat kepada Allah, karena sudah merasa hal tersebut sudah menjadi sebuah kebutuhan hidupnya yang harus dipenuhi secara ukhrawi. Selain itu hikmah dari shalat tahajud juga akan mendatangkan sikap fleksibel, sikap tawadhu, dan juga dapat mempunyai sikap tawakal pada diri santri. Sehingga peneliti lebih mantap dan merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut, pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada santri putri di pondok pesantren Mambaul Hikmah, berdasarkan alasan tersebut peneliti mengambil judul penelitian Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Putri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu Mojokerto.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif pendekatan survey. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang mana datanya berbentuk angka dalam memberikan sebuah informasi dan terdapat langkah-langkah dalam memproses pengetahuan secara ilmiah dengan cara menggabungkan cara berpikir empirik dan rasional dengan jalan membangun jembatan penghubung yang dilakukan dengan cara pengajuan hipotesis. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 – Maret 2022.. Lokasi peneliti melaksanakan penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu Mojokerto.

Variabel independent (bebas) dan variable dependent (terikat) pada penelitian ini antara lain: sholat tahajud (X) sebagai variabel bebas, Kecerdasan spiritual (Y) sebagai variable terikat. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri yang berjumlah 135 siswa. Semetara itu sampel yang digunakan yaitu 57 santri. Uji coba instrumen menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010 for Windows dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 25.00 for Windows. Teknik analisis data yang digunakan antara lain: (1) prosentase, (2) Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas, (3) uji Regresi.

C. Teori

1. Sholat Tahajud

Dalam kitabnya, Imam Suharno berarti tahajud merupakan bangun tidur di malam hari. Oleh karena itu, shalat tahajud harus dilakukan pada malam hari dan dilakukan setelah tidur pertama, meskipun tidurnya hanya sebentar.⁶

Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq dalam kitab *Kaifa Tatahammas Liqiyamil Lail*, menyamakan Tahajud dengan Qiyamul Lail. Jadi, Tahajud atau Qiyamul lail adalah menghidupkan malam (terutama pada akhir malam) dengan Shalat Tahajud, atau mengaji al Quran, atau segala aktivitas lain yang bernilai ibadah.⁷

Qiyamul lail, dalam hal ini shalat tahajud, merupakan sarana komunikasi langsung dengan Allah subhanahu wa ta'ala. Ketika malam masih sunyi, seorang Muslim yang solih berdiri di hadapan Tuhan, dia berdoa, meminta pengampunan dan pujian dalam doanya, jiwa dan rohnya terhubung dengan keberadaan Tuhan Yang Tak Terlihat.

Menurut Literatur fiqih, Shalat tahajud adalah salah satu jenis Shalat sunah yang tidak disunahkan untuk dikerjakan berjamaah dan masuk dalam kategori Shalat sunah muaqot (Shalat sunah yang punya keterikatan waktu) seperti Shalat dhuha, terawih witr dan lainnya.

Dalam Fathul Qorib disebutkan bahwa Shalat lail (Shalat tahajud) yang dikerjakan di malam hari adalah Shalat sunnah mutlak yang lebih afdhol

⁶ Imam Nur Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud* (Jakarta: Belanoor, 2011),h.13

⁷ M. Shodiq Mustika dan Rusdin S.Rauf, *Keajaiban Sholat Tahajjud*, (Jakarta: Qultum Media,2009), h.13

dari Shalat sunnah di siang hari. Jika dikerjakan di tengah malam itu lebih baik. Kemudian akhir malam itu lebih afdhol.⁸ Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* menulis disalah satu bab khusus yang menjelaskan kiat-kiat agar bisa bangun dan beribadah di malam hari (*qiyamul lail*) dengan mudah dan ringan tanpa diliputi kepayahan saat bangun tidur. ⁹

Menurut Imam Ghazali ada delapan hal yang selayaknya harus dilakukan seseorang agar bisa bangun di malam hari untuk melaksanakan shalat malam dan ibadah lainnya. Delapan hal tersebut dibagi menjadi dua kategori, yakni empat hal yang bersifat lahiriyah atau dhahiriyah dan empat hal yang bersifat bathiniyah.

Empat hal lahiriyah yang harus dilaksanakan agar mudah bangun malam adalah: menghindari konsumsi makanan yang berlebihan, mengurangi aktivitas di siang hari yang dapat menimbulkan kecapekan dan lelahnya tubuh serta urat syaraf, tidak pernah meninggalkan *qoilulah* (tidur sebentar) di siang hari, mengurangi perbuatan yang dapat menimbulkan dosa di siang hari. Selain empat hal lahiriyah diatas, Imam Ghazali juga memberikan kiat bathiniyah sebagai berikut: menjauhkan diri dari sifat iri, dengki dan hasud atas orang muslim yang lain dan perbuatan jelek dari hati yang lain serta mengurangi rasa suka yang berlebihan terhadap kebendaan dan keduniawian, menambah rasa takut (*khauf*) atas azab dan siksaan Allah dalam diri kita, menambah pengetahuan kita tentang keutamaankeutamaan *qiyamul lail* yang terdapat dalam al Qur'an, Hadis, ataupun *atsar* sehingga bertambah harapan dan keinginan untuk meraih pahala dan ridha dari Allah, memperkuat keimanan dan kecintaan kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Banyak orang berdoa tetapi doa mereka belum terkabul. Karena kurang fokus saat berdo'a kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, banyak orang yang ingin mendapatkan kemuliaan tetapi hatinya tetap merasa jauh dari Allah. Hal itu karena kurangnya konsentrasi dalam melakukan komunikasi dengan tuhan. Oleh karena itu shalat malam yang sangat tepat untuk menyambung

⁸ Ibnu Qosim Al Ghazi, *Fathul Qorib*, (Al Haromain), hal.17.

⁹ Imam Al Ghazali, *Ihya ulumuddin* (Hujjatul islam), hal.1049.

komunikasi antara hamba dengan tuhan. Mula-mula ia menyatakan penyesalan atas segala kesalahannya dan berharap mendapat ampunan dari Allah. Tetesan air matanya berubah menjadi genangan telaga al-kautsar. Sebuah telaga ampunan dari Allah. Setelah itu, ia mengajukan permohonan-permohonan yang mengandung kebahagiaan dunia dan akhirat karena antara hamba dan Tuhan telah terjalin komunikasi yang mesra, tentu setiap permohonannya dikabulkannya.¹⁰

Shalat tahajud adalah sarana meraih keridhaan Allah Subhanahu wa Ta'ala, amalan yang disukai para Malaikat dan Nabi, yang ibadahnya bisa memancarkan cahaya ilmu, menguatkan dan meneguhkan landasan iman dan menyembuhkan badan. Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa “Sesungguhnya pada malam hari ada waktunya berbeda dengan ketika seorang muslim meminta kebaikan kepada Allah dalam urusan dunia dan akhirat, melainkan Allah akan mengabulkan, dan itu terjadi pada malam hari (HR.Muslim, Ahmad)¹¹

Hukum mengerjakan shalat tahajud adalah sunnah muakkad (sangat dianjurkan untuk mengerjakannya). Jadi bagi seseorang yang mengiginkan mendapat pahala maka hendaklah mengamalkannya dan jika tidak, maka tidak ada halangan atau tidak berdosa meninggalkannya.¹²

Shalat (tahajud) memiliki keutamaan yang sangat besar. Hanya mereka yang beriman kuat yang tergerak untuk melakukannya karena sedikit yang memahami keutamaan shalat malam, tetapi hati mereka tidak terpanggil untuk melakukannya.¹³ Tentang keutamaan shalat tahajud disebutkan dalam AlQur'an dan Hadits. Karena alasan ini, hanya mereka yang berhati murni yang tergoda untuk melakukan tahajud. Bagi mereka yang keras hati, mereka tidak akan dipaksa untuk melakukannya.¹⁴

¹⁰ Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud* (pustaka Media:Surabaya,2009),hal.19.

¹¹ Zakia Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajud dan Hajat Bagi Wanita* (Wacana Nusantara, Januari,2015),h. 11

¹² Ubaid Ibnu Abdillah, (*Keutamaan dan Keistimewaan*), h. 130.344

¹³ Imam Nur Suharno,*Panduan Lengkap Shalat Tahajud ...*, h.33

¹⁴ Suharno, *Panduan Lengkap Shala Tahajud ...*, h.33-34

Dalam Shalat tahajud banyak sekali manfaat yang bisa kita dapatkan. Manfaat ini hanya bisa dirasakan langsung oleh mereka yang melakukannya. Meliputi;

- 1) Merawat kesehatan badan atau tubuh. Tahajud bukan sekedar bentuk rasa syukur seorang hamba kepada Tuhannya, bukan hanya ungkapan rasa cinta kepada Allah subhanahu wa ta'ala, namun ternyata tahajud memiliki pengaruh dan pengaruh yang besar bagi kesehatan tubuh. Rasulullah ﷺ bersabda dalam haditsnya, “Shalatlah di malam hari, karena ini akan mengusir penyakit dari tubuh.” (H.R Tirmidzi). Hadis yang lain, Rasulullah ﷺ bersabda, “Seharusnya kalian mendirikan shalat malam karena shalat adalah kebiasaan orang-orang shaleh sebelum kalian. Dekatkan diri kepada Tuhanmu, Penebus dosa dan dijauhkan dari penyakit yang menyerang tubuh.¹⁵ Kekhidmatan waktu-waktu salat tahajud berbeda dengan Shalat lainnya. Apalagi saat Shalat tahajud ditunjang oleh kondisi alam yang sangat baik. Sebab, saat itu alam sangat stabil. Dengan demikian, air juga mengalami keheningan yang luar biasa, udara juga dalam keadaan yang sangat murni. Dengan demikian, penyakit atau kondisi cuaca memiliki pengaruh besar pada tubuh.¹⁶
- 2) Sifat-sifat tercela menjauh. Shalat Tahajud adalah shalat yang dilakukan dalam kesendirian, keheningan malam dan tanpa kebisingan orang lain. Orang yang sudah biasa dengan kesendirian, kesunyian dan keheningan akan menjauhi diri dari sifat keserakahan, keegoisan, kesombongan, kerakusan dan tidak mau dinasehati. Orang yang terbiasa dengan kesendirian, kesunyian dan kesepian juga akan menjauhi sifat takabbur.¹⁷
- 3) Membuat wajah menjadi tampan dan cantik. Setiap orang pasti ingi memiliki wajah yang cantik dan tampan dalam tubuhnya. Melalui terapi shalat tahajud, seseorang akan dapat mencapai apa yang diinginkannya. Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa yang banyak shalat di malam hari,

¹⁵ Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud* (Pustaka Media:Surabaya, 2009), h.57.

¹⁶ Farhan Al-Atsary, *Kedahsyatan Shalat Tahajud, Subuh, Duha* (Pustaka Makmur, 2014), h.157.

¹⁷ Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud ...*, h. 134

maka wajahnya akan cerah atau tampan di siang hari.” (Seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah) seseorang menggunakan malam untuk munajat dan siang untuk beraktivitas, maka wajahnya terlihat gagah dan tinggi. Aura positif terpancar darinya, pengabdianya dan ketakwaannya kepada Allah terlihat jelas di wajahnya.¹⁸

- 4) Cita-cita mudah tergapai dan dalam kehidupan selalu diberi rasa aman. Shalat malam lah kalian karena permohonan yang mengiringi shalat malam akan mudah di ijabah oleh yang maha mengabulkan. Dan Kita sebagai makhluk Allah harus selalu berikhtiar semaksimal mungkin agar apa yang ingin digapai terwujud dan apapun yang kita lakukan kita akan merasa aman.
- 5) Menumbuhkan kewibawaan seseorang. Makhluk Allah yang senang melaksanakan shalat tahajud akan terlihat berwibawa. Kata-kata dari mulut ke mulut seringkali mengandung arti dan makna yang sangat penting. Yang lain mendengarnya merasa bahagia dan tenang, orang itu akan selalu diingat dan ditunggu-tunggu kehadirannya.¹⁹

2. Kecerdasan Spiritual

Menurut Agustian, spiritual berasal dari kata spirit yang artinya murni. Jika seseorang murni hatinya, dia akan menemukan potensi mulianya dan menemukan siapa Tuhannya.²⁰

Toto Tasmara Mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nurani mereka, baik atau buruk, dan perasaan moral mereka tentang bagaimana mereka menempatkan diri dalam hubungan.²¹

Danah Zohar dan Ian Marshal menyatakan bahwa: “Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk mengolah perilaku atau kehidupan kita dalam konteks makna yang lebih besar dan kaya, kecerdasan untuk menilai

¹⁸ Zakia Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajud dan Hajat Bagi Wanita ...*, h.74 ⁴⁹ Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud...*, h.47.

¹⁹ Zakia Ahmad, *Pedoman Shalat Tahajud dan Hajat Bagi Wanita...*,h.82.

²⁰ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amzah, 2010),h. 11.

²¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellegence: Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional,dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 49.

bahwa hidup seseorang lebih bermakna melalui hubungan dengan orang lain. SQ adalah fondasi yang diperlukan untuk mengoperasikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi manusia".²²

Lebih lanjut, Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk menanamkan rasa kekaguman pada semua tindakan dan kegiatan melalui langkah dan pemikiran yang wajar, kepada manusia seutuhnya, dan memiliki pola tauhid (integralisme) serta berprinsip hanya untuk Allah.²³

D. Pembahasan Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket digunakan akan diukur ketepatan dan keakuratannya. Koefisien validitas menurut Azwar merupakan kreasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria.²⁴

Selanjutnya perhitungan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25,0 for Windows*. Untuk menentukan keshahihan secara statistik, angka korelasi yang diperoleh adalah (*r* hitung) harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi *product moment* (*r* tabel) pada taraf signifikan 0.05. Bila angka korelasi yang diperoleh berada diatas angka kritik berarti item tersebut telah valid. Sedangkan bila angka korelasi yang diperolehnya berada di bawah angka kritik berarti item tersebut tidak valid.

Tabel 3.4

Validitas Angket Variabel Shalat Tahajjud (X)

Pertanyaan	R table	R hitung	Keterangan
Pertanyaan 1	0,220	0,682	Valid
Pertanyaan 2	0,220	0,851	Valid
Pertanyaan 3	0,220	0,571	Valid
Pertanyaan 4	0,220	0,596	Valid

²² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ (Kecerdasan Spritual)*. Terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 2007), h. 319-320.

²³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual ESQ*, (Jakarta: Agra, 2001), cet. Ke-1, h. 57.

²⁴ Syaifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 173.

Pertanyaan 5	0,220	0,620	Valid
Pertanyaan 6	0,220	0,485	Valid
Pertanyaan 7	0,220	0,257	Valid
Pertanyaan 8	0,220	0,703	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas kegiatan Shalat tahajud (x) pada table diatas maka dari uji validitas semua angket/kuisisioner dinyatakan valid. Dari 8 soal semua dinyatakan valid dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga 8 soal tersebut dapat disebarkan kepada responden.

Tabel 3.5

Validitas Angket Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

Pertanyaan	R table	R hitung	Keterangan
Pertanyaan 1	0,220	0,295	Valid
Pertanyaan 2	0,220	0,632	Valid
Pertanyaan 3	0,220	0,662	Valid
Pertanyaan 4	0,220	0,756	Valid
Pertanyaan 5	0,220	0,485	Valid
Pertanyaan 6	0,220	0,293	Valid
Pertanyaan 7	0,220	0,746	Valid
Pertanyaan 8	0,220	0,388	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas kecerdasan spiritual (y) pada table diatas maka dari uji validitas semua angket/kuisisioner dinyatakan valid. Dari 8 soal semua dinyatakan valid dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga 8 soal tersebut dapat disebarkan kepada responden.

2. Uji Reliabilitas

setelah pengujian validitas, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Tujuan utama pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengujian suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu obyek atau responden.

Menurut Wiratna Sujarwen apabila nilai Cronbach's *Alpha* >0,6 maka kuisisioner tersebut dinyatakan reliable (kontisten), dan jika nilai

Cronbach's Alpha <0,6 maka kuisisioner tersebut dinyatakan tidak reliable (tidak konsisten).²⁵

Pengujian reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik *Alpha Cronbach's* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Shalat Tahajjud X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.739	8

Dari hasil uji Cronbach's Alpha melalui program SPSS diperoleh nilai sebesar 0.739 dengan 8 item soal kuesioner. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai cronbach's alpha lebih dari 0,6 yaitu 0.739 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kuisisioner untuk variabel kegiatan Shalat tahajud (X) dinyatakan reliable atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.686	8

Dari hasil uji Cronbach's Alpha melalui program SPSS diperoleh nilai sebesar 0.686 dengan 8 item soal kuesioner. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai cronbach's alpha lebih dari 0,6 yaitu 0.686 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kuisisioner untuk variabel kecerdasan spiritual (Y) dinyatakan reliable atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

1. Data Pelaksanaan Shalat Tahajjud Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu

²⁵ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014) h 193

Pelaksanaan kegiatan Shalat Tahajud Di Pondok pesantren Mambaul Hikmah ini dilakukan setiap hari. Diawali pada jam 03.00 dengan melaksanakan Shalat Tahajud sebanyak 6 rokaat dan dilanjutkan dengan Shalat sunnah yang lainnya yakni sholat hajad 2 rokaat, dan sholat witr kemudian ditutup dengan ceramah dari ustadz. Diharapkan para santri dapat lebih meningkatkan kecerdasan spiritualnya dan meningkatkan kehusyuk untuk beribadah. Kegiatan ini juga mempengaruhi akhlak, perilaku, kedisiplinan, kebiasaan, dan ketertiban santri.

Untuk memperoleh data dari angket, disini peneliti menyebarkan angket kepada keseluruhan santri di pondok pesantren Mamabaul Hikmah yang totalnya berjumlah 57 santri. Untuk menyimpulkan data dari jawaban kegiatan shalat Tahajud, penulis memakai rumus prosentase dengan menggunakan pertanyaan sebanyak 8 item. Maka dari hasil interperstasi tersebut, dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{341\%}{8} = 42,6\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil untuk variable X tentang kegiatan shalat Tahajud adalah 42,6%. Selanjutnya untuk mencari kategori dari peserta didik yang melakukan kegiatan shalat tahajud, maka untuk mendapatkan hasil yang valid harus dikonsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya.

Dari hasil diatas dalam dikelompokkan dalam nilai standart prosentase sebagai berikut:

Tabel 4.11 Nilai Standard Prosentase

Prosentase	Keterangan
76% - 100%	Sangat baik
50% - 75%	baik
30% - 49,99%	Cukup baik
0% - 24,99%	kurang baik

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan data lapangan dari hasil angket dan wawancara dari kegiatan Shalat Tahajud di Pondok pesantren Mambaul Hikmah yang mendapat nilai 42,6% maka dapat disimpulkan bahwa

kegiatan Shalat tahajud dipondok pesantren Mambaul Hikmah tersebut masuk kedalam kategori cukup baik, dilihat dari pelaksanaan dan kedisiplinan

2. Data Kecerdasan Spiritual Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah.

Dalam pengambilan data Kecerdasan Spiritual ini, penulis melakukan penyebaran angket dan wawancara. Pelaksanaan pembiasaan Shalat tahajud ini dimulai dari berdirinya pondok pesantren ini. Dengan santrinya yang tergolong malas dalam melaksanakan Shalat tahajud maka dengan adanya pembiasaan ini yang bisa berjalan dengan baik maka akan sangat berpengaruh pada kecerdasan spiritual santrinya.

Untuk memperoleh data dari angket yang telah disebar, disini peneliti menyebarkan angket kepada keseluruhan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yang totalnya berjumlah 57 santri.

Untuk menyimpulkan data dari jawaban kecerdasan spiritual penulis memakai rumus prosentase dengan menggunakan pertanyaan sebanyak 8 item. Maka dari hasil interperstasi tersebut, dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{397\%}{8} = 49,6\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil untuk variable Y tentang kecerdasan spiritual adalah %. Selanjutnya untuk mencari kategori dari peserta didik yang mempunyai kecerdasan spiritual, maka untuk mendapatkan hasil yang valid harus dikonsultasikan dengan interpretasi dari perhitungan sebelumnya.

Dari hasil diatas dalam dikelompokkan dalam nilai standart prosentase sebagai berikut:

Tabel 4.20 Nilai Standard Prosentase

Prosentase	Keterangan
76% - 100%	Sangat baik
50% - 75%	baik
30% - 49,99%	Cukup baik
0% - 24,99%	kurang baik

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan data lapangan dari hasil angket dan wawancara dari variabel Y yakni kecerdasan spiritual di Pondok pesantren Mambaul Hikmah yang mendapat nilai 49,6% maka dapat disimpulkan bahwa kategori ini dipondok pesantren Mambaul Hikmah tersebut masuk kedalam kategori cukup baik, karena kecerdasan spiritual ini dapat dibentuk dari kegiatan Shalat tahajud

3. **Data** Pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual

Untuk mengetahui hasil dari pengaruh shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri putri maka kita harus melakukan beberapa uji terlebih dahulu yang pertama uji normalitas, kedua uji linieritas dan yang terakhir uji regresi, sehingga kita bias mengetahui seberapa pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri putri, berikut ini datanya:

1) Uji normalitas

Pada penelitian ini dalam uji normalitas memakai bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistributor normal atau tidak, dengan melihat nilai pada Kolmogorov-Smirnov. Dapat diambil keputusan dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 21 Uji Normalitas Kolmogrof-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,68433548
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,079
	Positive	,077
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200. Sehingga didapat nilai sig. $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk perhitungan analisis selanjutnya.²⁶

2) Uji Linieritas

Pada Uji linieritas dilakukan semata-mata untuk menguji model persamaan regresi apakah garis antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Dalam Pengujian linieritas regresi ini peneliti memakai bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Dapat diambil keputusan dari uji linier adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

²⁶ Hasil diketjakan pada tanggal 15 Mei 2022

Berikut hasil uji linieritas dari variabel Shalat Tahajud (X) dengan kecerdasan spiritual (Y).

Tabel 4.22 Uji Linearitas ANOVA Tabel

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan spiritual * Shalat tahajud	Between Groups	(Combined)	221,891	16	13,868	1,946	,045
		Linearity	103,466	1	103,466	14,517	,000
		Deviation from Linearity	118,425	15	7,895	1,108	,381
	Within Groups		285,092	40	7,127		
	Total		506,982	56			

Berdasarkan hasil uji linearitas dari tabel 4.22 diketahui nilai sig. Deviation from Linearity sebesar 0,381. Sehingga didapat nilai sig. $0,381 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linear antara kegiatan shalat tahajud dengan kecerdasan spiritual.²⁷

3) Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi Sederhana digunakan Untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan syarat yaitu item-item harus valid dan reliable serta normal dan linear, penulis menggunakan uji regresi sederhana dengan menggunakan program windows SPSS versi 25.0, karena penulis menggunakan dua variabel, yakni satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dapat diambil keputusan dari uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

²⁷ Hasil diketjakan pada tanggal 18 Mei 2022

- Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Berikut hasil uji regresi variabel shalat Tahajud (X) dan kecerdasan spiritual (Y) :

Tabel 4.23 Uji Regresi

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103,466	1	103,466	14,103	,000 ^b
	Residual	403,517	55	7,337		
	Total	506,982	56			

a. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

b. Predictors: (Constant), Shalat tahajud

Berdasarkan hasil uji Regresi dari tabel 4.23 diketahui nilai F hitung= 14,103 dengan tingkat sig. sebesar 0,000 < 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kegiatan shalat tahajud (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y).

Dan untuk mengetahui seberapa kuat antara variabel kegiatan shalat tahajud (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y) kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.24 Model Summary Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,422	,190	2,709

a. Predictors: (Constant), Shalat tahajud

Dari tabel 4.24 Model summary Uji Regresi linear sederhana dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,650. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,422, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (shalat tahajud) terhadap variabel terikat (kecerdasan spiritual) adalah sebesar 42,2% dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan

prosentase nilai tersebut masuk dalam katerogi cukup baik dengan nilai antara 30% - 49,99%.

E. Kesimpulan

Penelitian tentang pengaruh sholat tahajud terhadap Kecerdasan spiritual santri putri dipondok pesantren mambaul hikmah dlanggu mojokerto, menyimpulkan bahwa:

Berdasarkan pembahasan dan hasil pada BAB IV Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian tentang pelaksanaan shalat Tahajud di Pondok pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu Mojokerto yang disebar kepada 57 santri dengan pertanyaan kuisisioner tentang shalat Tahajud sebanyak 8 soal, dengan prosentase nilai sebesar 34,1 % yang dapat dikategorikan cukup baik.
2. Hasil dari penelitian tentang kecerdasan spiritual di Pondok pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu Mojokerto yang disebar kepada 57 santri dengan pertanyaan kuisisioner tentang kecerdasan spiritual sebanyak 8 soal, dengan prosentase nilai sebesar 40,8% yang dapat dikategorikan cukup baik.
3. Terdapat pengaruh yang cukup baik antara kegiatan Shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri yang ditunjukkan dengan paparan data Coeficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dibuktikan pada tabel Model Summary dengan nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,650. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,422, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (shalat tahajud) terhadap variabel terikat (kecerdasan spiritual) yakni sebesar 42.2 %.

F. Daftar Pustaka

- Ary, Agustian Ginanjar. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*, Jakarta:Arga Publishing, 2001.
- Marshall, Ian dan Zohar . *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan Pustaka, 2003.
- Muhaimin, Akhmad Azzet. *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati, 2010
- Nur, Imam Suharno, *Panduan Lengkap Shalat Tahajud* , Jakarta: Belanoor, 2011.
- Shodiq, M Mustika dan Rusdin S.Rauf, *Keajaiban Shalat Tahajjud*, Jakarta: Qultum Media,2009.
- Sholeh, Moh, *Terapi Shalat Tahajud*, Bandung : Noura, 2016.
- Siswanto, Wahyudi. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* , Jakarta: Amzah, 2010.
- Toto, Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, Transcendental Intellegence: Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional,dan Berakhlak*, Jakarta: Gema Insani, 2001.